

**PENGARUH TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT SCTV
TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA
(SURVEI TERHADAP SISWA-SISWI MTS MANARATUL ISLAM
JAKARTA)**

Santika Oktaviani¹, Fatmawati²

Abstract: *This research uses positivism paradigm, with quantitative approach, this research method type is survey. Sampling technique used is Purposive Sampling with 65 respondents. While the type of data used is the primary data obtained from the questionnaire to the students of MTS Manaratul Islam Jakarta seventh and eighth grade and the method of data analysis used is Linear Regression. The theory used is Social Bandura. In the four processes of social learning proposed by Albert Bandura, the Attention Process of 50.77% -55.38% of the students observed scenes that display aggressive behavior on the show of soap operas of the Sky Children. In Retention Process of 30.77% -38.46% of students remember scenes that display aggressive behavior on the show. In Motoris Reproduction Process 6,15% -18,46% the students mimic aggressive behavior that aired on the show. Then, the Motivational Process of 10.77% of students were satisfied after imitating aggressive behavior on the show. The cognitive condition of the students states that the content of the message in the soap opera of Anak Langit is about fighting between motorcycle gangs. The affective condition of the students is interested in watching the show because of the beautiful and handsome appearance of the players, and according to those scenes that show aggressive behavior in soap operas is a behavior or behavior that is not worthy of being imitated, and watching the soap opera of Anak Langit is a demands in the association. small students mimick aggressive behavior on the show.*

Keywords: *Influence, Impressions, Sinetron, Behavior, and Aggressive*

Abstrak: *Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, dengan pendekatan kuantitatif, jenis metode penelitian ini adalah survei. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan 65 responden. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner kepada siswa MTS Manaratul Islam Jakarta kelas tujuh dan delapan dan metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear. Teori yang digunakan adalah Bandura Sosial. Dalam empat proses pembelajaran sosial yang diajukan oleh Albert Bandura, Proses Perhatian sebesar 50,77% -55,38% dari siswa mengamati adegan yang*

¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Email: oktaviantika1690@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Email: fatmawati@uinjkt.ac.id

menampilkan perilaku agresif pada pertunjukan sinetron Sky Children. Dalam Proses Retensi 30,77% -38,46% siswa mengingat adegan yang menampilkan perilaku agresif di acara itu. Dalam Proses Reproduksi Motoris 6,15% -18,46% siswa meniru perilaku agresif yang ditayangkan di acara tersebut. Kemudian, Proses Motivasi 10,77% siswa puas setelah meniru perilaku agresif di acara itu. Kondisi kognitif siswa menyatakan bahwa isi pesan dalam sinetron Anak Langit adalah tentang pertempuran di antara geng motor. Kondisi afektif para siswa tertarik untuk menonton pertunjukan karena penampilan para pemain yang indah dan tampan, dan menurut adegan-adegan yang menunjukkan perilaku agresif dalam sinetron adalah perilaku atau perilaku yang tidak layak ditiru, dan menonton sinetron Anak Langit adalah tuntutan dalam asosiasi. siswa kecil meniru perilaku agresif di acara itu.
Katakunci: Pengaruh, Impression, Sinetron, Perilaku, dan Agresif

Pendahuluan

Dalam perkembangannya media massa terbagi menjadi dua kategori, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *on-line* (internet). (Ardianto, dkk: 2007). Perkembangan pertelevisian di Indonesia dirasa cukup pesat. Dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi swasta yang berkembang hingga sekarang. Stasiun televisi tersebut menyajikan banyak pilihan program acara, seperti program berita, *talkshow*, *infotainment*, sinetron/film, *variety show*, anak-anak, komedi, religi, dan wisata budaya. Dari beragamnya acara yang disajikan, sinetron merupakan salah satu program acara yang diminati di antara program lainnya. Karena sinetron merupakan program hiburan yang menceritakan kehidupan sehari-hari sehingga penonton merasa terbawa dengan suasana dalam adegan, dapat ditonton bersama keluarga, dan imajinatif.

Menurut hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) dari 5 periode yang diadakan pada tahun 2016, program sinetron selalu berada dibawah standar ukuran baik atau berkualitas. Dari hasil survei tersebut juga didapatkan bahwa program sinetron yang ada di Indonesia dari segi relevansi cerita masih perlu mendapat perhatian, karena masih kurang sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa sinetron masih menampilkan adegan-adegan yang menampilkan dimensi kekerasan yang dapat memberikan pengaruh yang negatif, terutama bagi anak-anak dan remaja. Karena pada masa perkembangannya, anak-anak dan remaja cenderung mengikuti apa yang dilihatnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah sinetron Anak Langit yang semenjak penayangan perdananya mendapatkan rating yang cukup bagus. Selain itu, sinetron ini juga ditayangkan setiap hari pada jam *prime time* yaitu

pada pukul 20.00 sampai dengan 22.00 dimana pada saat tersebut seluruh anggota keluarga dapat menonton televisi. Sinetron Anak Langit mengisahkan tentang kehidupan remaja yang tergabung di dalam *gengmotor* yang berbeda, yang berselisih paham, sehinggamembuat sinetron ini tidak lepas dari adegan-adegan perselisihan antar *gengmotor* yang ada di sinetron tersebut.

Pada tanggal 7 Maret 2017, sinetron ini mendapatkan peringatan tertulis dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang dikarenakan sinetron ini tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak dan remaja serta penggolongan program siaran seperti yang telah diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012. Sinetron Anak Langit dinyatakan cukup banyak menampilkan muatan yang mengarah pada kekerasan (perkelahian) dan perilaku tidak pantas (balapan motor atau kebut-kebutan). Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2017, sinetron ini kembali mendapatkan peringatan tertulis yang dikarenakan sinetron ini menayangkan secara eksplisit adegan perkelahian yang dilakukan oleh beberapa orang pria.

Remaja dipilih sebagai subjek penelitian adalah karena remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada usia 12-15 tahun merupakan masa dimana terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keingintahuan dan keinginan coba-coba (Sarwono, 2007). Pada usia remaja awal, emosi remaja menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung, sedangkan remaja akhir sudah mampu untuk mengontrol emosinya (Yusuf, 2011).

Dalam hal ini penelitian dilakukan di MTS Manaratul Islam Jakarta, yang memiliki siswa cukup banyak. Pada tahun 2017/2018 siswa MTS Manaratul Islam Jakarta sebanyak 565 siswa yang terbagi menjadi siswa umum dan siswa pesantren. Selain itu, akhir-akhir ini dunia maya sedang dihebohkan dengan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja SMP terhadap teman sebayanya. Remaja dipilih sebagai responden penelitian juga karena usia remaja merupakan segmen penonton sinetron Anak Langit. Maka, seberapa besar tayangan sinetron Anak Langit mempengaruhi perilaku agresif pada remaja. Sehingga kita dapat lebih memperhatikan lagi nilai-nilai yang ditampilkan oleh sebuah tayangan sinetron, terutama nilai-nilai yang membentuk akhlak dan moral remaja, terutama usia remaja awal atau SMP yang sangat rentan untuk meniru apa yang dilihatnya.

Sekilas Tentang Sinetron Anak Langit

Sinetron Anak Langit merupakan sebuah sinetron yang ditayangkan oleh stasiun televisi SCTV. Sinetron ini diproduksi oleh rumah produksi *SinemArt*, dan juga merupakan sekuel dari sinetron Anak Jalanan. Sinetron ini tayangan untuk pertama kalinya pada tanggal 21 Februari 2017 yang sudah mencapai 200 lebih episode. Sinetron ini tayang setiap hari dalam seminggu dengan slot tayang pada jam *prime time* yaitu pada pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00. Serial Anak Langit

menceritakan tentang 3 anak motor yaitu Ammar Zoni berperan sebagai Al. Dia tinggal di panti asuhan bersama dua teman lainnya yaitu Andra (Caesar Hito), dan Kei (Cemal Faruk). Panti asuhan itu milik Babe Rozaq (Fathir Muchtar) dan Nyak Ida (Mega Aulia).

Al merupakan singkatan dari Anak Langit. Ternyata ia ditemukan Babe Rozaq di jalan depan Masjid saat ia masih bayi. Babe Rozaq menganggap Al adalah anak kiriman dari langit untuk dirinya dan Nyak Ida, karena saat itu mereka belum memiliki momongan. Babe Rozaq dan Nyak Ida akhirnya membesarkan Al bersama-sama di panti asuhannya.

Ketika Al sudah dewasa dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Al pun mempunyai hobi yang menantang bagi kalangan awam yaitu balapan motor. Andra dan Kei pun mengikuti jejak Al yang mempunyai hobi balapan motor. Ketiganya pun bergabung di sebuah *geng* motor *Rainbow*. Al merupakan salah satu ketua *geng* motor *Rainbow* tersebut. Ternyata ada beberapa *geng* motor yang tidak suka dengan kehadiran *geng* motor *Rainbow*, salah satunya adalah *geng* motor *Antrax*.

Semenjak terjun dalam hobi balapan motornya Al bertemu dengan sosok wanita yang bernama Vika (Ranty Maria). Vika sendiri adalah adik dari anggota *geng* motor yang sudah meninggal, Reno.Kepincut dengan kecantikan Vika, Al berusaha untuk mendapatkan cintanya. Berbagai cara dilakukan Al demi meraih hati Vika. Namun muncul Rimba (Dylan Carr) yang ternyata jatuh hati juga kepada Vika. Rimba yang juga merupakan ketua *geng* motor *Antrax* berusaha mendapatkan perhatian Vika. Tidak hanya itu, persaingan antar *geng* motor membuat Rimba berusaha menyingkirkan Al. Terkadang pertikaian antara Al dan Rimba dibawa kedalam pertandingan laga *Mixed Martial Arts* (MMA).

Dipertengahan episode sosok Al dibuat menghilang dengan Al diceritakan tiba-tiba kabur dari rumah tanpa alasan yang jelas dan kemudian digantikan dengan sosok baru yang bernama Hiro. Hiro merupakan juara laga *Mixed Martial Arts* (MMA), ia merupakan sosok yang tidak tergabung dalam *geng* motor seperti Al dan Rimba. Dikabarkan sosok Hiro merupakan sosok yang menengahi antara *geng* motor *Rainbow* dengan *geng* motor *Antrax*. Namun kemudian Hiro dekat dengan anggota *geng* motor *Rainbow* serta dengan Babe Rozaq dan Nyak Ida. Dengan munculnya sosok Hiro tidak membuat pertikaian antar *geng* motor *Antrax* dan *Rainbow* berhenti.

Gambaran Umum MTS Manaratul Islam Jakarta

MTS Manaratul Islam Jakarta berlokasi di Jl. Madrasah No. 12, Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, berdiri sejak tahun 1983. Sekolah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Manaratul Islam yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. MTS Manaratul Islam Jakarta berstatus akreditasi dengan nilai akreditasi “A”. Bergerak di bidang pendidikan yang berwawasan islami, selain MTS Manaratul Islam, Yayasan Pendidikan Manaratul Islam juga mendirikan lembaga pendidikan

jenjang lainnya, seperti Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Islam (SDI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), serta Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma penelitian yang digunakan adalah positivisme. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah survei. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang peneliti butuhkan adalah siswa-siswi MTS Manaratul Islam yang pernah menonton tayangan sinetron Anak Langit. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta yang menonton tayangan sinetron Anak Langit. Sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku agresif pada remaja. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa teknik, antaranya adalah memberikan angket kepada siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan) yang tidak pesantren yang menonton tayangan sinetron Anak Langit dengan pertanyaan dalam angket menggunakan jenis angket tertutup, melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) MTS Manaratul Islam Jakarta serta mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari catatan atau arsip-arsip tersimpan yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tayangan sinetron Anak Langit	1. Durasi menonton tayangan sinetron	- Lama menonton tayangan sinetron Anak Langit	Likert
	2. Frekuensi menonton tayangan sinetron	- Tingkat keseringan menonton sinetron Anak Langit	Likert
	3. Kognitif	- Penerimaan Informasi	Likert
	4. Afektif	- Perasaan	Likert
	5. Behavioral	- Perilaku atau sikap	Likert
Perilaku Agresif pada Remaja	6. Perubahan Perilaku a. Proses Perhatian (<i>Attention</i>). Mengamati peristiwa secara langsung (berupa pemikiran: sikap, nilai-nilai, atau pandangan hidup).	- Kejadian yang mudah diingat. - Kejadian yang sederhana. - Kejadian yang menonjol. - Kejadian yang menarik. - Kejadian yang berulang-ulang.	Likert

	b. Proses Mengingat (<i>Retention</i>). Menyimpan peristiwa kedalam memori dalam bentuk imajinasi dan lambang secara verbal.	-Gambaran tentang memukul - Gambaran tentang mendorong - Gambaran tentang merusak fasilitas umum - Gambaran tentang menghina - Gambaran tentang marah - Gambaran tentang memaki - Gambaran tentang memfitnah/ mengadu domba	Likert
	c. Proses Reproduksi Motoris (<i>Motoris Reproduction</i>). Pandangan yang perseptual sebelumnya mengikat menjadi bentuk perilaku	- Perilaku memukul - Perilaku mendorong - Perilaku merusak fasilitas umum - Perilaku menghina - Perilaku marah - Perilaku memaki - Perilaku memfitnah/ mengadu domba	Likert
	d. Proses Motivasi (<i>Motivational</i>). Peneguhan yang mendorong perilaku ke arah pemenuhan tujuan tertentu.	- Nilai peneguhan/ <i>Self Reinforcement</i> (Rasa Puas Diri).	Likert
	7. Bentuk-bentuk Perilaku Agresi	Fisik - Memukul - Mendorong - Merusak fasilitas umum Verbal - Menghina - Marah - Memaki - Menyebarkan fitnah/mengadu domba	Likert

Berdasarkan tabel di atas, variabel X yang akan diteliti adalah efek tayangan Indo Beauty Vlogger dengan dimensi kognitif indikatornya penerimaan informasi, dimensi afektif indikatornya perasaan dan dimensi behavioral indikatornya sikap atau

perilaku. Sedangkan variabel Y yang akan diteliti adalah perilaku imitasi mahasiswa dengan dimensinya yaitu proses perhatian, mengingat, reproduksi motoris, dan motivasional dimana skala yang diteliti merupakan skala likert.

Adapun *blue print* sebelum dilakukan uji coba validitas instrument terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Blue Print* (sebelum validasi instrument)

No.	Variabel (X) Tayangan Sinetron	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10	6, 9	10
2.	Afektif	11, 12, 13, 14, 18, 20	15, 16, 17, 19	10
3.	Behavioral	21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30	23, 29	10
No.	Variabel (Y) Perilaku Agresi	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Perilaku agresif	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41	40, 42	12

Berdasarkan tabel di atas, dengan jumlah 42 pertanyaan sebelum validasi instrument pada dimensi kognitif terdapat 2 item unfavorable, pada dimensi afektif terdapat 4 item unfavorable, pada dimensi behavioral terdapat 2 item unfavorable, sedangkan pada perilaku agresif terdapat 10 item favorable dan 2 item unfavorable.

Tabel 3. *Blue Print* (sesudah validasi instrument)

No.	Variabel (X) Tayangan Sinetron	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 8, 10	-	7
2.	Afektif	11, 12, 13, 14, 18, 20	-	6
3.	Behavioral	21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30	-	8
No.	Variabel (Y) Perilaku Agresi	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Perilaku agresif	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41	-	10

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan uji validitas kepada 30 responden dari 42 butir pernyataan yang diujicobakan terdapat 11 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga item yang valid atau yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 31 pernyataan.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang diukurnya (Singarimbun & Effendi, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengujian reliabilitas *Cronbach Alpha* yang digunakan dalam menentukan reliabel. Tingkat reliabilitas dengan metode ini diukur dengan menggunakan batasan 0,6, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014).

Teknik Analisis Data

1. Skala Likert

Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2011). Adapun skala likert ini menggunakan empat kategori penilaian yang masing-masing kategori tersebut diberi bobot nilai atau skor, yakni:

Tabel 4. Skala Pengukuran

Positif		Negatif	
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Dalam skala pengukuran di atas, untuk yang positif bobot nilai sangat setuju 5, setuju 4, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1. Sedangkan untuk negative bobot nilai sangat setuju 1, setuju 2, tidak setuju 4 dan sangat tidak setuju 5.

2. Uji Normalitas

Normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada Kolom sig (signifikansi) yaitu jika signifikansi kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014).

3. Analisis Data

a. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif hanya mereduksi, menguraikan atau memberikan keterangan suatu data, fenomena atau keadaan ke dalam beberapa besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti.

b. Analisis Korelasi

Koefisiensi korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi $(r) = (-1 \leq r \leq 1)$.

Tabel 5. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi untuk tingkat hubungan sangat lemah adalah 0,00-0,199, tingkat hubungan lemah adalah 0,20-0,399, tingkat hubungan cukup adalah 0,40-0,599, tingkat hubungan kuat adalah 0,60-0,799 dan tingkat hubungan sangat kuat adalah 0,80-0,100.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2014). Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai prediksi variabel dependen

A = Konstanta, yaitu nilai Y' jika $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X

X = Variabel independen

d. Uji F (ANOVA)

ANOVA atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu dan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya presentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Oleh karena itu, besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien determinasi yang bertanda negatif karena dikuadratkan (Susetyo, 2014).

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2014). Bentuk umum regresi linier berganda:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen atau Terikat

X_1 : Variabel Independen atau bebas yang pertama

X_2 : Variabel Independen atau bebas yang kedua

B_0 : Konstanta, besar nilai Y jika $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$

B_1 : Koefisien regresi variabel X_1

g. Uji F-Test (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu dan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

h. Uji T-test (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berarti ada hubungan yang signifikan) (Kriyantono, 2010). Sedangkan berdasarkan signifikansi yaitu (Priyatno, 2014)

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil Penelitian Dan Analisa Data

Deskripsi Data Responden Penelitian

1. Menurut Jenis Kelamin

dalam penelitian ini dari jumlah total 65 responden, mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah 44 orang (67,69%) dan 21 orang (32,31%) adalah responden perempuan.

2. Menurut Usia

Mayoritas responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 12 tahun yang berjumlah 35 orang (53,85%). Sedangkan responden lainnya berusia 11 tahun berjumlah 3 orang (4,61%), usia 13 tahun berjumlah 18 orang (27,69%), dan usia 14 tahun berjumlah 7 orang (10,77%), serta usia 15 tahun berjumlah 2 orang (3,08%).

3. Menurut Durasi Menonton Tayangan

Mayoritas responden menonton tayangan Anak Langit 3-4 hari dalam seminggu berjumlah 23 orang (35,38%). Sedangkan yang menonton tayangan selama 1-2 hari dalam seminggu berjumlah 14 orang (21,54%), dan yang menonton tayangan selama 5-6 hari berjumlah 8 orang (12,31%), serta yang menonton tayangan setiap hari dalam seminggu berjumlah 20 orang (30,77%)

Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Langit terhadap Perilaku Agresif pada Remaja

Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku agresif pada remaja dengan menggunakan Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) menurut Albert Bandura. Berdasarkan data hasil penyebaran angket kepada 65 responden siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta kelas VII (tujuh) dan VII (delapan).

Berdasarkan hasil kuesioner, dalam Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura terdapat empat proses, antara lain: pada proses perhatian (*Attention Process*) sebesar 55,38% siswa-siswi mengamati adegan-adegan perkelahian antar *geng* motor dalam tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 50,77% siswa-siswi mengamati adegan-adegan balapan liar pada sinetron Anak Langit. Selanjutnya, pada proses mengingat (*Retention Process*) sebesar 30,77% siswa-siswi mengingat adegan-adegan perkelahian antar *geng* motor pada

tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 38,46% siswa-siswi mengingat adegan-adegan balapan liar pada sinetron Anak Langit.

Pada proses reproduksi motoris (*Motoris Reproduction Process*) sebesar 12,31% siswa-siswi menirukan perilaku seperti memukul serta mendorong orang lain, setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, sebesar 10,77% siswa-siswi menirukan perilaku seperti merusak fasilitas umum, setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 6,15% siswa-siswi menirukan perilaku seperti marah, memaki, serta menghina teman setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, sebesar 9,23% siswa-siswi mengikuti gaya marah Rimba ketika keinginannya tidak tercapai, selanjutnya sebesar 18,46% siswa-siswi menyelesaikan masalah dengan teman dengan berkelahian setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit.

Kemudian, pada proses motivasional (*Motivational Process*) sebesar 10,77% siswa-siswi merasa puas setelah menirukan adegan memukul, mendorong, merusak fasilitas, marah, memaki dan menghina pada sinetron Anak Langit dan sebesar 89,23% siswa-siswi merasakan sebaliknya.

Kondisi Kognitif, Afektif, dan Behavioral

1. Kognitif

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dari variabel kognitif, dapat diketahui bahwa respon siswa-siswi MTS Manaratul Islam terhadap variabel kognitif yang menempati *ranking* pertama adalah pernyataan “siswa-siswi mengetahui SCTV menayangkan sinetron remaja yang berjudul Anak Langit.” Hal tersebut menunjukkan SCTV melalui promosi diberbagai program-programnya atau iklan yang ditayangkan oleh SCTV membuat siswa-siswi MTS Manaratul Islam mengetahui bahwa SCTV menayangkan sinetron remaja yang berjudul Anak Langit.

Sedangkan respon siswa-siswi MTS Manaratul Islam terhadap variabel kognitif yang menempati *ranking* terakhir adalah pernyataan “isi pesan dalam sinetron Anak Langit adalah tentang berkelahian antar *geng* motor.” Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut siswa-siswi MTS Manaratul Islam isi dari sinetron Anak Langit bukan hanya mengenai berkelahian antar *geng* motor, tetapi juga menampilkan pesan yang lain seperti gaya pergaulan remaja zaman sekarang.

Pernyataan mengenai “isi pesan dalam sinetron Anak Langit adalah tentang berkelahian antar *geng* motor” mendapatkan 69.23% menunjukkan bahwa siswa-siswi menyetujui bahwa isi pesan dalam sinetron Anak Langit adalah tentang berkelahian antar *geng* motor, dan sebesar 30,77% menunjukkan sebaliknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tayangan sinetron Anak Langit menampilkan perselisihan antar *geng* motor dan sebagian siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta menyatakan bahwa isi pesan dalam tayangan sinetron Anak Langit adalah tentang berkelahian antar *geng* motor. Ada baiknya jika tayangan sinetron tidak mencontohkan remaja untuk berkelahi atau bermusuhan, karena hal tersebut dilarang oleh agama. Hal ini tertera pada Al-Quran surat An-Nahl (16) ayat 90.

2. Afektif

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner, dapat diketahui bahwa respon siswa-siswi MTS Manaratul Islam terhadap variabel afektif yang menempati *ranking* pertama adalah pernyataan “menyukai pemeran-pemeran sinetron Anak Langit karena paras yang cantik dan tampan.” Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan pemeran yang cantik dan tampan dalam sinetron Anak Langit berhasil mempengaruhi siswa-siswi Manaratul Islam sehingga mereka menyukai pemeran-pemeran sinetron Anak Langit dengan alasan tampan dan cantik.

Sedangkan respon siswa-siswi yang menempati *ranking* terakhir adalah pernyataan dengan persepsi siswa-siswi tentang perilaku memukul, menghina, marah, memaki merupakan hal yang wajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi merasa adegan memukul, menghina, marah, dan memaki dalam sinetron merupakan perbuatan atau perilaku yang tidak pantas ditiru.

3. Behavioral

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner, dapat diketahui bahwa respon siswa-siswi MTS Manaratul Islam terhadap variabel behavioral yang menempati *ranking* pertama adalah pernyataan “siswa-siswi tidak melewatkan menonton tayangan sinetron Anak Langit karena memberikan informasi mengenai gaya hidup *geng* motor.” Hal ini menunjukkan bahwa konsep *geng* motor yang disajikan merupakan salah satu daya tarik sinetron Anak Langit bagi responden.

Sedangkan respon siswa-siswi MTS Manaratul Islam terhadap variabel behavioral yang menempati *ranking* terakhir adalah pernyataan “akan mengikuti perilaku seperti memukul serta mendorong orang lain, setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit” dan 16,92% siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta akan mengikuti perilaku seperti marah, memaki, serta menghina orang yang tidak disukai seperti yang diperankan oleh salah satu tokoh utama, Rimba, dan sebesar 83,08% menunjukkan sebaliknya. Selanjutnya pada pernyataan “saya akan mengikuti perilaku seperti memukul serta mendorong orang lain, setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit” menunjukkan bahwa 6,15% siswa-siswi akan mengikuti perilaku memukul serta mendorong orang lain seperti yang ditampilkan oleh sinetron Anak Langit, dan sebesar 93,85% menunjukkan sebaliknya.

Pada pernyataan “saya pernah berkelahi dengan teman saya untuk menyelesaikan masalah” menunjukkan bahwa 21,54% siswa-siswi pernah berkelahi dengan temannya saat menyelesaikan masalah, dan sebesar 78,46% menunjukkan sebaliknya. Kemudian pada pernyataan “setelah menonton tayangan tersebut saya pernah mengintimidasi teman yang tidak satu pemahaman dengan saya” menunjukkan bahwa 23,08% siswa-siswi pernah mengintimidasi teman yang tidak satu pemahaman dengannya setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 76,92% menunjukkan sebaliknya.

Rekapitulasi rata-rata variabel tayangan sinetron Anak Langit yang menempati *ranking* pertama adalah variabel kognitif, yang terdiri dari tayangan sinetron Anak Langit menampilkan perselisihan antar *geng* motor dan sebagian siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta menyatakan bahwa isi pesan dalam tayangan sinetron Anak Langit adalah tentang perkelahian antar *geng* motor.

Adapun rekapitulasi rata-rata variabel tayangan sinetron Anak Langit yang menempati *ranking* kedua yaitu variabel afektif, yang terdiri dari siswa-siswi tertarik menonton tayangan ini karena paras pemain yang cantik dan tampan, dan menurut siswa-siswi adegan memukul, menghina, marah, dan memaki dalam sinetron merupakan perbuatan atau perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh seorang remaja, serta menonton tayangan sinetron Anak Langit merupakan tuntutan dalam pergaulan.

Sedangkan rekapitulasi rata-rata tayangan sinetron Anak Langit yang menempati *ranking* terakhir adalah variabel behavioral, yaitu sebagian kecil siswa-siswi menirukan perilaku agresif pada tayangan sinetron Anak Langit, seperti marah, memaki, serta menghina orang lain seperti yang diperankan oleh tokoh Rimba, memukul dan mendorong orang lain, dan berkelahi dengan teman untuk menyelesaikan masalah, serta mengintimidasi teman yang tidak satu pemahaman.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan korelasi hitung (*r*-hitung) dengan *r*-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Nilai *r*-tabel dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau *N* oleh karena itu *N*=30, maka nilai *r*-tabel adalah 0,361.

Pada hasil penelitian terdapat hasil uji instrumen dan ditemukan jumlah butir pernyataan yang valid dari uji validitas, maka uji terhadap 30 responden dari 42 butir pernyataan terdapat 31 butir pernyataan yang dianggap valid dan reliabel. Dengan 11 pernyataan yang tidak valid atau digugurkan.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	31

Pada tabel di atas besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,915 dengan jumlah pernyataan sebanyak 31. Nilai *Cronbach Alpha* 0,915 di atas nilai 0,8 dan dapat disebut reliabel.

Analisa Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Setelah dianalisa menggunakan metode uji non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), maka terlihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tabel *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62268856
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.042
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dengan α 0,05 karena nilai signifikansi lebih besar dari α , maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

2. Analisis Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations	
		Tayangan Sinetron	Perilaku Agresif
Tayangan Sinetron	Pearson Correlation	1	.416**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	65	65
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	.416**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa besarnya nilai signifikansi uji korelasi antara variabel Tayangan Sinetron Anak Langit (X) dengan variabel Perilaku Agresif (Y) sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel Tayangan Sinetron Anak Langit (X) dengan variabel Perilaku Agresif (Y).

Dari tabel di atas juga menunjukkan nilai korelasi antara variabel Tayangan Sinetron Anak Langit (X) dengan variabel Perilaku Agresif (Y) sebesar 0,416 yang artinya tingkat hubungan antara variabel Tayangan Sinetron Anak Langit (X) dengan variabel Perilaku Agresif (Y) adalah cukup kuat.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

a. Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Langit Terhadap Perilaku Agresif

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.740	5.155		-.337
	Tayangan Sinetron	.271	.074	.416	3.633
					.737
					.001

a. Dependent Variable: Perilaku_Agresif

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -1,740 + 0,271X$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi dengan variabel Tayangan Sinetron Anak Langit (X) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,271 dengan nilai uji signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ (*alpha*), artinya mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap variabel Perilaku Agresif pada Remaja (Y).

b. Uji ANOVA

Tabel 10. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.235	1	388.235	13.200	.001 ^b
	Residual	1852.903	63	29.411		
	Total	2241.138	64			

a. Dependent Variable: Perilaku_Agresif

b. Predictors: (Constant), Tayangan_Sinetron

Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku agresif pada remaja.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku agresif pada remaja.

Berdasarkan tabel 5.13 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai *alpha* 0,05. Maka diperoleh perbandingan $0,01 < 0,05$ (*alpha*), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku agresif pada remaja.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.947	4.282		1.856	.068
	Kognitif	-.296	.135	-.209	-2.203	.031
	Afektif	.152	.149	.102	1.023	.310
	Behavioral	.727	.106	.653	6.889	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Agresif

Berdasarkan tabel 5.14, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,947 - 0,296X_1 + 0,152X_2 + 0,727X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi dengan variabel Kognitif Tayangan Sinetron Anak Langit (X_1) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,296 mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel Perilaku Agresif pada Remaja (Y). Namun, variabel Afektif Tayangan Sinetron Anak Langit (X_2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,152 mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Perilaku Agresif pada Remaja (Y). Begitu pula dengan variabel Pengaruh Behavioral Tayangan Sinetron Anak Langit (X_3) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,727 mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Perilaku Agresif pada Remaja (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.725 ^a	.526	.502	4.17499	.526	22.525	3	61	.000	1.647

a. Predictors: (Constant), Behavioral, Kognitif, Afektif

b. Dependent Variable: Perilaku_Agresif

Pada tabel 5.15 memperlihatkan bahwa besarnya pengaruh variabel *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,526= 52,6%. Hal ini berarti tayangan sinetron Anak Langit sebesar 52,6% berpengaruh terhadap perilaku agresif pada remaja. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel 5.3 siswa-siswi MTS Manaratul Islam sebesar 35,38% menonton tayangan Anak Langit selama 3-4 hari dalam seminggu, dan sebesar 30,77% menonton tayangan Anak Langit setiap hari dalam seminggu.

6. Uji F-test (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji F-test (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1177.875	3	392.625	22.525	.000 ^b
Residual	1063.264	61	17.431		
Total	2241.138	64			

a. Dependent Variable: Perilaku_Agresif

b. Predictors: (Constant), Behavioral, Kognitif, Afektif

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Pada tabel 5.16 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 22,525. Sedangkan nilai F_{tabel} dari tabel distribusi $F_{(0,05), (65-3-1)}$ sebesar 2,755. Hasil perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} telah ditemukan $F_{(22,525)} > F_{(2,755)}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (α). Kesimpulannya variabel independen kognitif, afektif, dan behavioral tayangan sinetron Anak Langit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku agresif pada remaja.

7. Uji T-test (Parsial)

Tabel 14. Hasil Uji T-test (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.947	4.282		.068
	Kognitif	-.296	.135	-.209	.031
	Afektif	.152	.149	.102	.310
	Behavioral	.727	.106	.653	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Agresif

Berdasarkan tabel 5.17 diperoleh nilai t_{hitung} variabel kognitif (X_1) sebesar -2,203 dengan taraf signifikansi $0,031 < 0,05$ (α). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti, variabel kognitif (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif pada remaja (Y).

Nilai t_{hitung} variabel afektif (X_2) sebesar (1,023) dengan taraf signifikansi $0,310 > 0,05$ (α). Karena nilai signifikansi lebih besar dari α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti, variabel afektif (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif pada remaja.

Nilai t_{hitung} variabel behavioral (X_3) sebesar (6,889) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ (α). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti, variabel behavioral (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif pada remaja.

Penutup

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam empat proses *social learning* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, pada proses perhatian (*Attention Process*) sebesar 55,38% siswa-siswi mengamati adegan-adegan perkelahian antar *geng* motor dalam tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 50,77% siswa-siswi mengamati adegan-adegan balapan liar pada sinetron Anak Langit. Selanjutnya, pada proses mengingat (*Retention Process*) sebesar 30,77% siswa-siswi mengingat adegan-adegan perkelahian antar *geng* motor pada tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 38,46% siswa-siswi mengingat adegan-adegan balapan liar pada sinetron Anak Langit. Pada proses reproduksi motoris (*Motoris Reproduction Process*) sebesar 12,31% siswa-siswi menirukan perilaku seperti memukul serta mendorong orang lain, setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, sebesar 10,77% siswa-siswi menirukan perilaku seperti merusak fasilitas umum, setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 6,15% siswa-siswi menirukan perilaku seperti marah, memaki, serta menghina teman setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, sebesar 9,23% siswa-siswi mengikuti gaya marah Rimba ketika keinginannya tidak tercapai, selanjutnya sebesar 18,46% siswa-siswi menyelesaikan masalah dengan teman dengan perkelahian setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit. Kemudian, pada proses motivasi (*Motivational Process*) sebesar 10,77% siswa-siswi merasa puas setelah menirukan adegan memukul, mendorong, merusak fasilitas, marah, memaki dan menghina pada sinetron Anak Langit dan sebesar 89,23% siswa-siswi merasakan sebaliknya.

Kondisi kognitif siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta menyatakan bahwa isi pesan dalam tayangan sinetron Anak Langit adalah tentang perkelahian antar *geng* motor. Kondisi afektifnya siswa-siswi tertarik menonton tayangan ini karena paras pemain yang cantik dan tampan, dan menurut siswa-siswi adegan memukul, menghina, marah, dan memaki dalam sinetron merupakan perbuatan atau perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh seorang remaja, serta menonton tayangan sinetron Anak Langit merupakan tuntutan dalam pergaulan. Sedangkan kondisi behavioralnya sebagian kecil siswa-siswi menirukan perilaku agresif pada tayangan sinetron Anak Langit, seperti marah, memaki, serta menghina orang lain seperti yang diperankan oleh toko Rimba, memukul dan mendorong orang lain, dan berkelahi dengan teman untuk menyelesaikan masalah.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. (2011). *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susetyo, Budi. (2014). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA.